

Implementasi Model Kooperatif Jigsaw dalam Pembelajaran IPS di SDN 010140 Perkebunan Gunung Melayu

Putri Utami¹, Fadillah², Isal Salbila³, Raya Marcela⁴, Usna Aulia⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: putriutami.pu2@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model pembelajaran kelompok dengan menempatkan anggota ke dalam dua kelompok kecil yakni kelompok ahli dan kelompok asal untuk saling mengemukakan pendapat, sehingga siswa bisa memahami isi pelajaran dengan mengeksplor kemampuan berpikirnya dan juga membuat siswa terampil dalam komunikasi dan kerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bahwa pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian yaitu ada beberapa kendala dalam pelaksanaan model kooperatif jigsaw dalam pembelajaran IPS, namun yang kurang dari proses pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw yang telah dilakukan dijadikan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran berikutnya agar menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, IPS.*

Abstract

The Jigsaw type cooperative learning model is a group learning model by placing members into two small groups, namely the expert group and the home group to express opinions to each other, so that students can understand the content of the lesson by exploring their thinking abilities and also make students skilled in communication and cooperation. This research aims to provide information that social studies learning can be done in various ways, one of which is the jigsaw cooperative learning model which can make it easier for students to understand the subject matter. The type of research carried out was descriptive qualitative research with data collection carried out by means of interviews, observation and literature study. The results of the research are that there are several obstacles in implementing the jigsaw cooperative model in social studies learning, but what is lacking in the jigsaw type cooperative learning process that has been carried out is used as an evaluation in the next learning process so that it becomes better.

Keywords: *Cooperative Learning, Jigsaw, Social Studies*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti Sosiologi, Sejarah, Ekonomi maupun Geografi. IPS dipolakan untuk tujuan-tujuan intruksional dengan materi sesederhana mungkin, menarik, mudah dimengerti, dan mudah dipelajari IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial

disekitarnya. Penanaman konsep-konsep IPS kepada siswa harus mendalam karena hal tersebut adalah bekal untuk menghadapi tantangan masa depan.

Tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa pada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat secara sistematis. Dengan demikian peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan tersebut memberikan tanggung jawab yang besar kepada guru untuk menggunakan banyak energi dan pemikiran agar dapat membelajarkan IPS dengan baik dan benar. (kristiana, 2014)

Pendidikan IPS dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial, sebab pendidikan IPS memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu, untuk memperoleh bekal pengetahuan tentang harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial. Lalu, keterampilan menerapkan pengetahuan dan mampu bersikap berdasarkan nilai dan norma sehingga mampu hidup bermasyarakat. (Fildzati, 2022)

Seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat di era global, di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan kehidupan yang lebih berat. Kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu peserta didik perlu dibekali dengan muatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS perlu didesain sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan proses belajarnya, aktif, kreatif dan tanggap terhadap dinamika kehidupan bermasyarakat yang menjadikan pengetahuan akan tantangan kehidupan dimasa mendatang. Tanpa kreativitas guru dalam pembelajaran mustahil hal tersebut dapat terwujud. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat, dan mampu merangsang proses berfikir dan kreatifitas belajar siswa. (Ruspandi, 2021). Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Sugiyanto (2009:40), konsep pokok dan pembelajaran kooperatif adalah manusia memiliki derajat potensi masing-masing, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena dengan perbedaan itulah manusia saling bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga tercipta masyarakat yang dinamis. Menurut Brahim, pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan demikian pada pembelajaran kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab serta saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. (Anitra, 2021).

Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam mempelajari IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPS tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPS dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPS sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses mengajar akan dapat menarik minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, untuk itu perlu ada usaha-usaha dari semua pihak terutama guru dan peserta didik dalam mewujudkannya. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai kegiatan yang akan dikembangkan, tidak dapat dipisahkan dengan pemaknaan hakikat hidup manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah hasil belajar. (Pontoh, 2014).

Adapun sasaran utama dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe Jigsaw dan hasil belajar siswa. Dengan terpenuhinya faktor tersebut akan membawa dampak positif terhadap hasil siswa dalam belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Model pembelajaran tipe Jigsaw adalah model pembelajaran kelompok dengan menempatkan anggota kedalam dua kelompok kecil yakni kelompok ahli dan kelompok asal untuk saling mengemukakan pendapat, sehingga siswa bisa memahami isi pelajaran dengan mengeksplor kemampuan berpikirnya dan juga membuat siswa terampil dalam komunikasi dan kerja sama. Sementara hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dengan memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Novi Emildadiany (2008 : 6) Model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Siswa diberi bab lain untuk dibaca, dan di beri lembar utama yang berisikan topik yang berbeda. bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus saat membaca. Siswa dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam "kelompok pakar" untuk berdiskusi. Para pakar kemudian kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam tim tentang topik mereka. (Ermawati, 2011).

Untuk itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait implementasi model kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDN 010140. Sehingga model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPS.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Adhi, 2019: 9). Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan wawancara dan juga observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VI, dan observasi langsung. Sedangkan data sekunder berasal dari studi kepustakaan seperti jurnal, laporan, artikel, buku, maupun internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di SDN 010140 Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran penilaian dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw, dengan begitu guru akan mengetahui apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah diterapkannya. Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw ini sudah dikemas dengan baik terutama pada perencanaannya, pelaksanaannya juga sudah baik namun belum dilaksanakan dengan maksimal dikarenakan beberapa faktor serta kendala proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

Kendalanya, seperti ada siswa yang masih belum sepenuhnya terlibat dalam diskusi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan kooperatif learning model jigsaw. Siswa masih takut mengungkapkan idenya dalam diskusi dan kurangnya kerja sama antar

kelompok. Oleh karena itu, materi yang disampaikan tidak dapat dipahami sepenuhnya. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Di luar itu, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran berada pada tingkat yang cukup dan rendah. Sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Karena siswa baru pertama kali mencoba melakukannya, maka diperlukan bimbingan dari guru agar siswa dapat menyampaikannya kepada temannya.

Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw berperan sebagai dasar bagi seorang guru dalam menentukan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw berikutnya. Hal yang kurang dari proses pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw yang telah dilakukan dijadikan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran berikutnya. Kemudian apa yang sudah baik itu harus dipertahankan serta dikembangkan agar proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw berikutnya semakin lebih baik.

Model kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditandai dengan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dalam satu tim, saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan setiap anggota tim dalam kelompok telah mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut Julianti (dalam Isjoni, 2019) mengemukakan bahwa "pembelajaran kooperatif lebih tepat digunakan pada pembelajaran IPS". Oleh karena itu tipe pembelajaran ini sangat interaktif, maka perencanaan terperinci sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS meliputi guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan guru merancang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah mempersiapkan instrument untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disajikan, telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang telah ada. Menurut Enoch (dalam Ananda, 2019) menjelaskan bahwa perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sebagaimana rencana pembelajaran pada umumnya, rencana pembelajaran IPS yang dirancang oleh guru berisikan skenario tentang apa yang akan dilakukan siswanya sehubungan dengan materi yang akan dipelajarinya. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dibentuk oleh guru bisa diterapkan di dalam kelas dan dipahami oleh siswa serta menyampaikan materi dan bimbingan terhadap materi yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi.

Hasil penelitian menunjukkan ketika memulai proses pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam, memberi kesempatan untuk berdoa, guru memeriksa kehadiran siswa, memberi motivasi, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami minggu lalu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Adrianto (2010) mengemukakan bahwa "Pembelajaran terjadi apabila rangsangan dilakukan oleh pengajar yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku. Untuk melaksanakan proses ini, pengajar dapat menggunakan pendekatan, dan metode yang sesuai dengan keperluan peserta didik".

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan oleh guru IPS telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang telah ada. Menurut Adrianto (2010) menjelaskan bahwa "Urutan proses pembelajaran dikelompokkan ke dalam tiga tahapan pokok, yaitu tahap pendahuluan, penyajian materi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada saat setiap melaksanakan pembelajaran. Apabila satu tahap ditinggalkan, maka tidak dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang baik".

Kendala yang sering ditemukan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, dan ada beberapa siswa kurang memahami pokok pembahasan yang terdapat pada materi yang telah ditugaskan, hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana

mestinya. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mempermudah terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi ruang belajar, media pembelajaran dan sumber pembelajaran. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Agung (2019) mengemukakan bahwa kendala dalam proses pembelajaran diantaranya adalah karena faktor guru, siswa, sarana, alat dan media, serta faktor lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditandai dengan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dalam satu tim, saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan setiap anggota tim dalam kelompok telah mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Kendala yang sering ditemukan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, dan ada beberapa siswa kurang memahami pokok pembahasan yang terdapat pada materi yang telah ditugaskan, hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw berperan sebagai dasar bagi seorang guru dalam menentukan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Adrianto. 2010. Hubungan antara Tingkat Kesegaran Jasmani dan Status Gizi dengan Produktivitas Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2)
- Agung, S, Leo. & Wahyuni. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Halwa Toyyiba fildzati, 2022, Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN KARANGWUNGU, *Jurnal Pendidikan Unsika*.
- Hanafi Pontoh, 2014, Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jajang Ruspandi, 2021, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keefektifan Siswa Dan Hasil Belajar IPS Materi Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Masyarakat Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Wanareja 03*, Insan Cendekia: Wanareja.
- Maria Kristiana, 2014, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya*, Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS: Surabaya.
- Nani Ermawati, 2011, Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw Kelas V SD Negeri 01 Bedana Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Kependidikan Dasar*.
- Rien Anitra, 2021, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*: Singkawang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.